

PERANCANGAN PUSAT PERBELANJAAN DI KOTA BARU PARAHYANGAN DENGAN KONSEP ARSITEKTUR MODEREN

Mohamad Danel Fahren¹, Dewi Parliana²

¹ Jurusan Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung, ² Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung
Email: fdanel@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Kotabaru Parahyangan adalah suatu kawasan hunian yang terletak di Padalarang, kabupaten Bandung Barat. Kawasan Kota Baru Parahyangan memiliki potensi untuk menjadi suatu kawasan perekonomian yang akan berkembang. Dimulai dengan dibangunnya bermacam jenis fasilitas publik menandakan adanya kemajuan pada sektor perekonomian, dengan letak yang strategis dan memiliki akses yang mudah dijangkau akan memudahkan perdagangan dan jasa. Pusat perbelanjaan akan menjadi salah satu penunjang di dalam sektor perekonomian dan merupakan komponen penting dalam suatu kawasan. Dalam pusat perbelanjaan terdiri dari tempat untuk mencari kebutuhan hidup primer dan juga dapat melengkapi kebutuhan hidup sekunder maupun tersier. Tema yang akan diangkat yaitu arsitektur moderen dengan prinsip prinsip arsitektur moderen seperti *pilotis*, *roof garden*, *free plan*, jendela memanjang, *free facade* merupakan prinsip arsitektur moderen menurut Le Corbusier. Dengan desain arsitektur moderen menjadikan konsep pusat perbelanjaan di tengah kota tersebut menjadi konsep yang ideal dengan kawasan. Konsep arsitektur moderen menawarkan beberapa keuntungan diantaranya penggunaan lahan yang cukup efisien., penggunaan struktur bahan yang ekonomis dan rancangan estetika bentuk yang kekinian. Dalam penelitian ini desain mall di tengah kota dengan penerapan arsitektur moderen diilustrasikan dengan berbagai gambar yang dapat dijelaskan secara detail. Maka konsep pembanungan mall di tengah kota menjadi konsep yang ideal.

Kata kunci: arsitektur modern, Kota Baru Parahyangan, pusat perbelanjaan.

ABSTRACT

Kotabaru Parahyangan is a residential area located in Padalarang, West Bandung Regency. The new city area of Parahyangan has the potential to become an economic area that will develop. Starting with the construction of various types of public facilities, indicating progress in the economic sector, with a strategic location and having easy access to reach will facilitate trade and services. Shopping centers will be one of the supports in the economic sector and an important component in an area. In the shopping center consists of a place to look for the needs of primary life and can also complete the needs of secondary and tertiary life. The theme that will be raised is modern architecture with modern architectural principles such as *pilotis*, *roof garden*, *free plan*, *elongated windows*, *free facade* are modern architectural principles according to Le Corbusier. With a modern architectural design, the concept of a shopping center in the middle of the city becomes an ideal concept for the area. The concept of modern architecture offers several advantages including efficient use of land, use of economical material structures and aesthetic design of contemporary forms. In this study, the design of a mall in the middle of the city with the application of modern architecture is illustrated with various images that can be explained in detail. So the concept of building a mall in the middle of the city is an ideal concept.

Keywords: Kota Baru Parahyangan, modern architecture, shopping center.

1. PENDAHULUAN

Desain arsitektur modern saat ini sedang populer dan banyak digunakan di berbagai bangunan. Tidak terkecuali Indonesia. Konsep arsitektur modern diterapkan mulai dari bangunan pemerintah maupun bangunan umum seperti museum dan lain sebagainya. Di Indonesia, konsep arsitektur modern juga banyak dijumpai pada bangunan mall. Sehingga fungsi mall saat ini bukan hanya sebagai pusat perbelanjaan, melainkan sebagai tempat rekreasi masyarakat.

Pusat perbelanjaan di sebuah kota dapat menstimulasi pertumbuhan perekonomian masyarakat. Sebab dalam praktiknya, mall menjadi daya tarik dari masyarakat untuk berkunjung ke suatu kota tersebut. Adanya daya tarik ini yang kemudian menyebabkan transaksi terus terjadi. Oleh karenanya sebuah mall perlu didesain dengan estetis namun juga efisien.

Konsep desain arsitektur modern menjadi pilihan dalam membangun pusat perbelanjaan di kota parahyangan. Disamping bisa menjadikan sebuah bangunan yang ikonik Kota Baru Parahyangan juga sebagai bangunan yang dapat menstimulasi pengunjung untuk datang dan melihat bangunan dengan gayanya yang khas.

Pembangunan mall dengan desain arsitektur modern juga perlu memperhatikan beberapa faktor salah satunya adalah faktor keamanan dan keselamatan pengunjung. Mengingat di masa pandemi seperti sekarang ini, berkerumun merupakan hal yang tidak diperbolehkan. Oleh karena itu desain fasilitas umum seperti eskalator, lift dan lain sebagainya dirancang sedemikian rupa sehingga aman digunakan.

Pada penelitian ini, Kota Baru Parahyangan dirancang memiliki sebuah pusat perbelanjaan yang mengusung konsep bangunan dengan arsitektur modern.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

Fleuriste de Java merupakan sebuah shopping mall atau pusat perbelanjaan yang berada pada Kota Baru Parahyangan. Pusat perbelanjaan (Shopping Centre) merupakan tempat perdagangan eceran atau retail yang lokasinya digabung dalam satu bangunan atau kompleks. Maka dari itu kawasan Kota Baru Parahyangan akan dibangun pusat perbelanjaan [1]. Prinsip desain shopping mall secara umum adalah mall dengan unit retail merupakan elemen beridentitas dan berhubungan membentuk wadah pemusatan pembelian. Penekanan pada prinsip hubungan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Design Control Zone. Control zone adalah pengontrolan jaringan dari space internal atau ruang sewa yang bertujuan untuk menciptakan kontinuitas dari flow pengunjung dengan efek ping pong, sehingga seluruh retail toko terlewati oleh pengunjung dan tidak ada daerah mati.
- 2) Tenant Mix, Pengelompokan magnet dan unit retail berdasarkan jenis barang dagangan untuk menghindari terjadinya persaingan untuk menghindari terjadinya persaingan.
- 3) Design Kriteria Mengutamakan kesatuan dengan cara menentukan desain atau menyerasamakan desain retail seperti warna, desain interior dan lainnya [2].

Fleuriste de Java menerapkan konsep arsitektur modern pada bangunannya. Serta memiliki pedestrian, plaza, dan jalur sirkulasi yang besar pada bangunan sehingga dinamakan Fleuriste de Java.

2.2 Lokasi Proyek

Lokasi berada di Kabupaten Bandung Barat tepatnya di Kota Baru Parahyangan, Padalarang yang merupakan sebuah kota mandiri dimana keunggulan pada sentra ekonomi pada Kawasan wilayah Kota Baru Parahyangan. Lokasi proyek berada di jalan utama Kota Baru Parahyangan sehingga memudahkan akses masyarakat atau pengunjung untuk menemukan lokasi tersebut. Adapun Lokasi dari Kota Baru Parahyangan yang akan menjadi tempat berdirinya proyek ditunjukkan oleh gambar berikut.



Gambar 2.1 Lokasi Proyek

Sumber : Data Pribadi, 2021

- Nama Proyek : Parahyangan Modern Market
- Tema Proyek : Arsitektur Modern
- Fungsi Proyek : Pusat Perbelanjaan
- Sifat Proyek : Fiktif
- Owner : Developer Kota Baru Parahyangan
- Sumber dana : Developer Kota Baru Parahyangan
- Lokasi : Kota Baru Parahyangan, Kab. Bandung Barat
- Luas Lahan : 31.300 m²
- Pengguna : Masyarakat Kota Baru Parahyangan, Kota Bandung, dan Sekitarnya

Berikut adalah regulasi pada tapak berdasarkan peraturan daerah setempat, diantaranya :

- KDB : 50% x 31.300m² = 15.650 m²
- KLB : 1 x 15.650m² = 15.650m²
- KDH : 30% x 15.650m² = 4.695m²
- GSB : 20m

Adapun batas-batas Berikut adalah batas-batas lokasi proyek, diantaranya:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Jl. Bujanggamanik dan IKEA
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Pemukiman warga
- Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Kancanagkup kidul dan lahan sawah serta perkebunan
- Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Parahyangan Raya dan lahan kosong

2.3 Definisi Tema

Arsitektur Modern adalah suatu konsep yang cukup dikenal sejak zaman dulu. Gaya arsitektur modern identik dengan hilangnya corak ornamen dan diartikan sebagai salah satu ciri khas dari suatu

Arsitektur. Menjadikan bentuk yang terkesan minimalis sehingga arsitektur modern sangat bermanfaat terutama dalam dunia arsitektur hingga saat ini [3].

Tujuan gerakan Arsitektur Modern adalah untuk menciptakan sebuah "gaya murni" yang mengekspresikan zamannya. Selain itu gagasan Arsitektur Modern juga dipengaruhi oleh revolusi Industri. Revolusi Industri memberikan metode konstruksi baru sehingga memungkinkan munculnya solusi baru, tantangan baru, serta memotivasi terciptanya bentuk-bentuk baru [4].

Arsitektur modern memiliki ciri-ciri serta karakteristik yang berkembang sesuai berjalannya periode ini. Ciri- ciri dari arsitektur modern antara lain:

- 1). Terlihat memiliki keseragaman dalam penggunaan skala manusia.
- 2). Bangunan bersifat fungsional, yaitu sebuah bangunan dapat mencapai tujuan semaksimal mungkin, bila dipergunakan sesuai dengan fungsinya.
- 3). Bentuk bangunan sederhana dan bersih yang berasal aliran kubisme dan abstrak yang terdiri dari bentuk-bentuk aneh, akan tetapi memiliki bentuk dasar segi empat.
- 4). Memperlihatkan konstruksi.
- 5). Pemakaian bahan pabrik atau industrial yang diperlihatkan secara jujur dan tidak diberi ornamen.
- 6). Interior dan eksterior bangunan terdiri dari garis-garis vertikal dan horizontal.
- 7). Konsep open plan, yaitu konsep yang membagi dalam bentuk elemen-elemen struktur primer dan sekunder. Open plan bertujuan untuk mendapatkan fleksibilitas dan variasi di dalam bangunan [5].

Arsitektur modern muncul pada akhir abad ke-19 dari revolusi dalam teknologi, teknik dan bahan bangunan, dan dari keinginan untuk melepaskan diri dari gaya arsitektur historis dan untuk menciptakan sesuatu yang murni fungsional dan baru.

Le Corbusier mengemukakan 5 prinsip dari arsitektur modern yang pertama kali dipublikasikan oleh jurnal *L'Esprit Nouveau* pada 1926. Majalah ini dimulai oleh Le Corbusier, Paul Dermée yang seorang penyair, dan seorang artis yang bernama Amed Ozenfant, majalah ini berfokus kepada sastra, seni visual, dan arsitektur. 5 prinsip arsitektur modern menurut Le Corbusier [6]

(1) Pilotis. (2) Free Ground Plan. (3) Free Facade. (4) Horizontal Windows. (5) Roof Garden.

2.4 Elaborasi Tema

Tabel 1.1 Elaborasi Tema

	Mall	Arsitektur Modern
Mean	Pusat perbelanjaan yang menjadi pusat transaksi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Mulai dari bahan pokok, elektronik. Dan peralatan lainnya	Bahan & konstruksi bangunan yang menonjolkan sistem struktur dan desain modern.
Problem	Mendesain mall dengan desain modern dengan fasilitas perbelanjaan, tempat bermain, serta tempat untuk mengerjakan tugas.	Konstruksi menggunakan desain konvensional. Sehingga perlu disesuaikan dengan gaya arsitektur modern.
Fact	Belum tersedianya wadah yang efisien untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Fungsi bangunan pusat	Desain yang pilotis, perancangan yang bebas ada denah, desain fasad yang bebas, jendela horizontal, dan roof

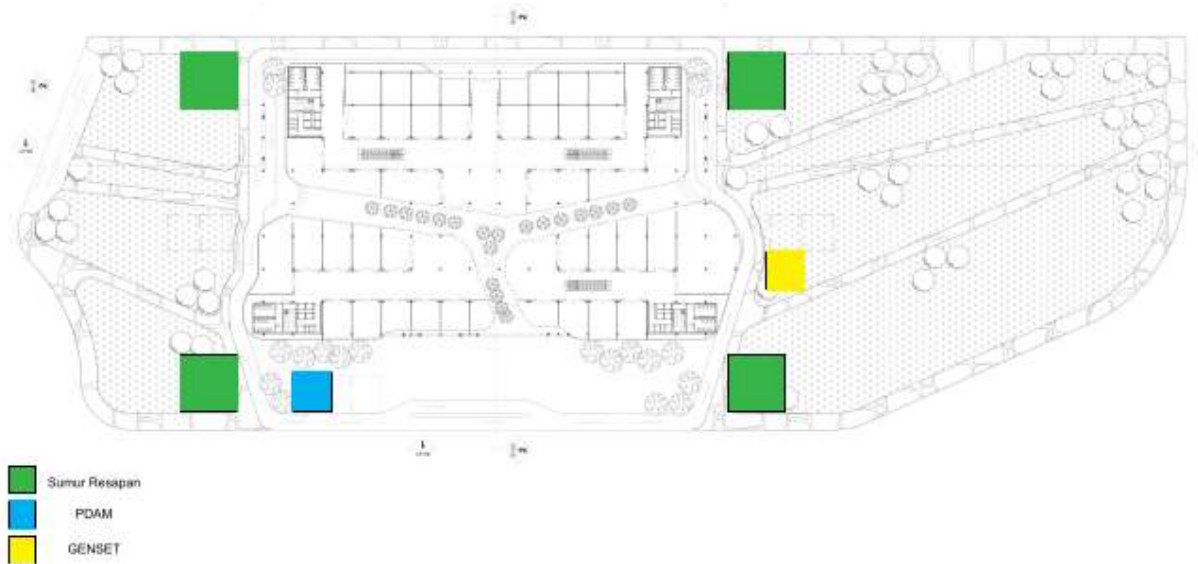
	perbelanjaan akan menunjang kegiatan masyarakat sekitar.	garden.
Need	Membutuhkan tempat untuk membeli kebutuhan sehari hari serta tempat co-working space.	Menjadikan desain yang memiliki ciri khas Arsitektur Modern.
Goal	Dengan adanya pusat perbelanjaan diharapkan menjadi fasilitas yang mewadahi aktivitas pengguna bangunan dengan fasilitas yang sesuai kebutuhannya.	Terciptanya bangunan pusat perbelanjaan dengan ciri khas Arsitektur Modern.
Concept	Meletakkan zoning plaza pada bagian tengah bangunan agar mempermudah aksesibilitas ke berbagai ruang dan juga sebagai meeting point.	

Sumber : Data Pribadi, 2021

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Konsep dan Rancangan Tapak

Konsep rancangan tapak dapat dilihat pada **Gambar 3.1** dibawah ini. Di masing-masing sudut bangunan didesain sumur Resapan yang ditandai dengan warna hijau, fungsinya sebagai penyerap air ketika terjadi air berlebih disekitaran mall akibat hujan ataupun lain sebagainya. Di belakang gedung yang ditandai dengan warna biru terdapat PDAM yang berfungsi untuk mensuplai kebutuhan air di semua area gedung. Sebagai cadangan listrik, terdapat satu unit genset yang terpasang di samping area gedung dengan ditandai warna kuning. Ketika terjadi kekurangan power ataupun terjadi mati listrik, maka listrik cadangan untuk gedung berasal dari unit genset tersebut.

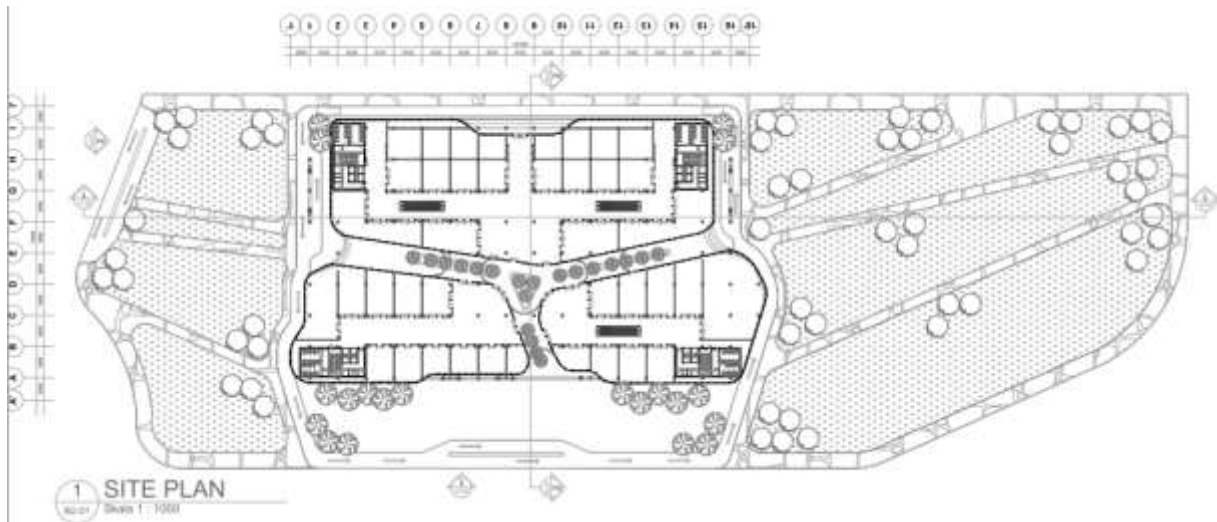


Gambar 3.1 Zona Area Tapak

Sumber: Data Pribadi, 2021

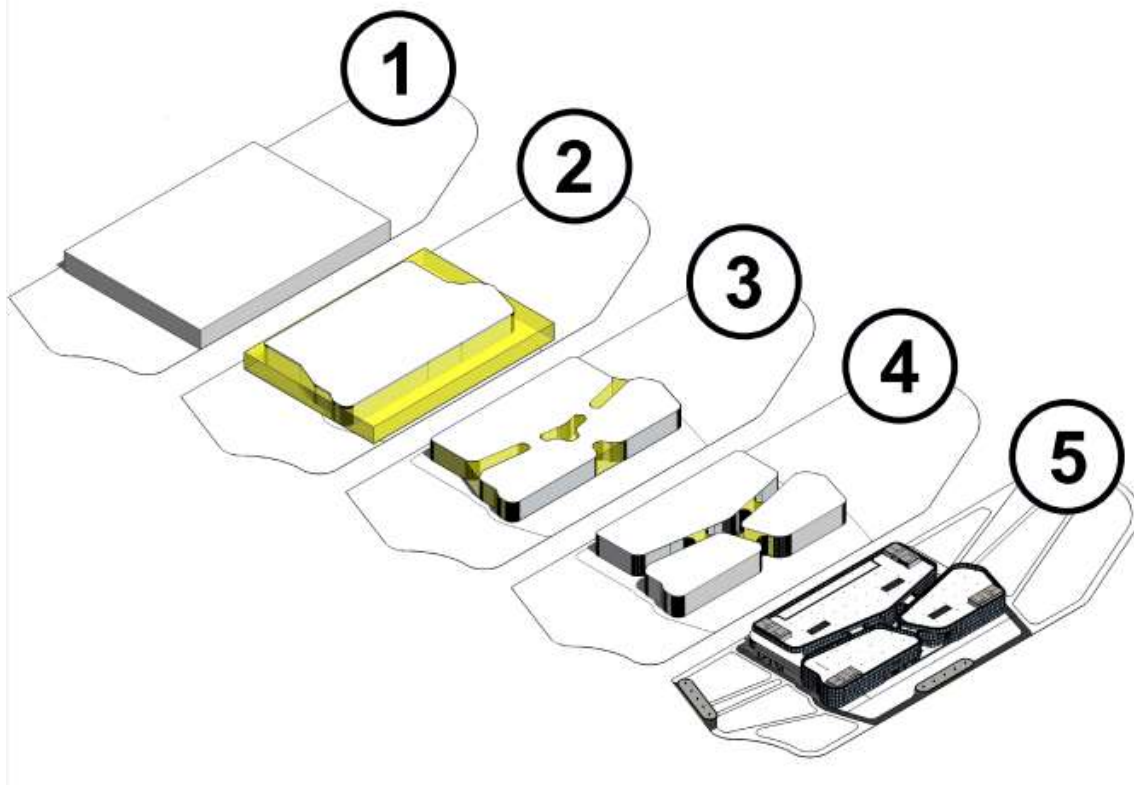
3.2 Konsep dan Rancangan Bangunan

Tatanan massa merespon terhadap bentuk site yang memanjang serta memperhatikan potensi – potensi dari site itu sendiri.



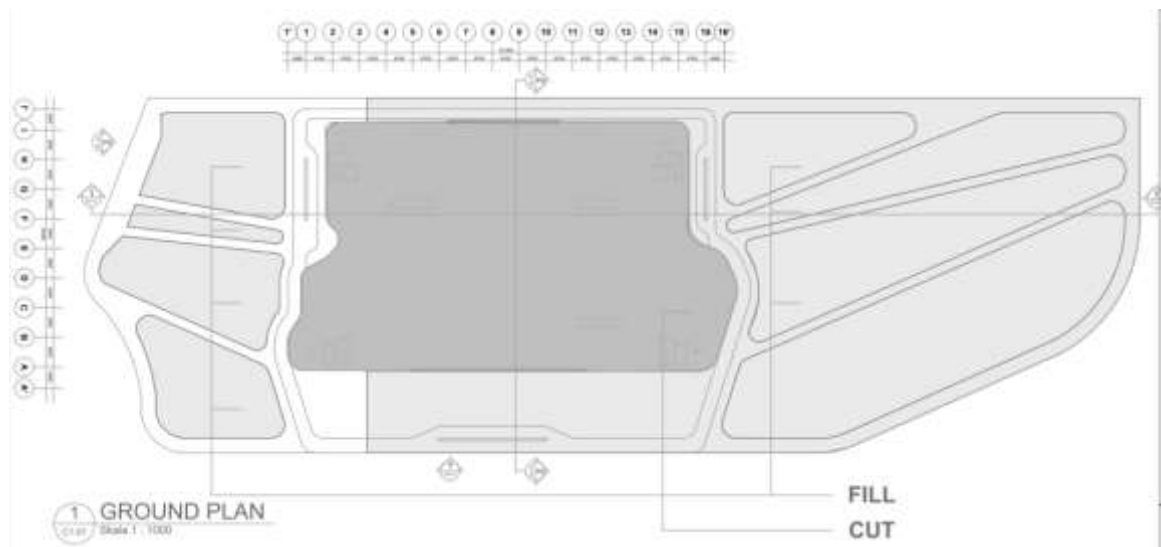
Gambar 3.2 Site Plan Bangunan
Sumber : Data Pribadi, 2021

Berdasarkan **Gambar 3.2** terdapat rancangan bangunan dengan beberapa bagian diantaranya bagian area privat dan juga area privasi. Skala yang digunakan adalah 1:1000.

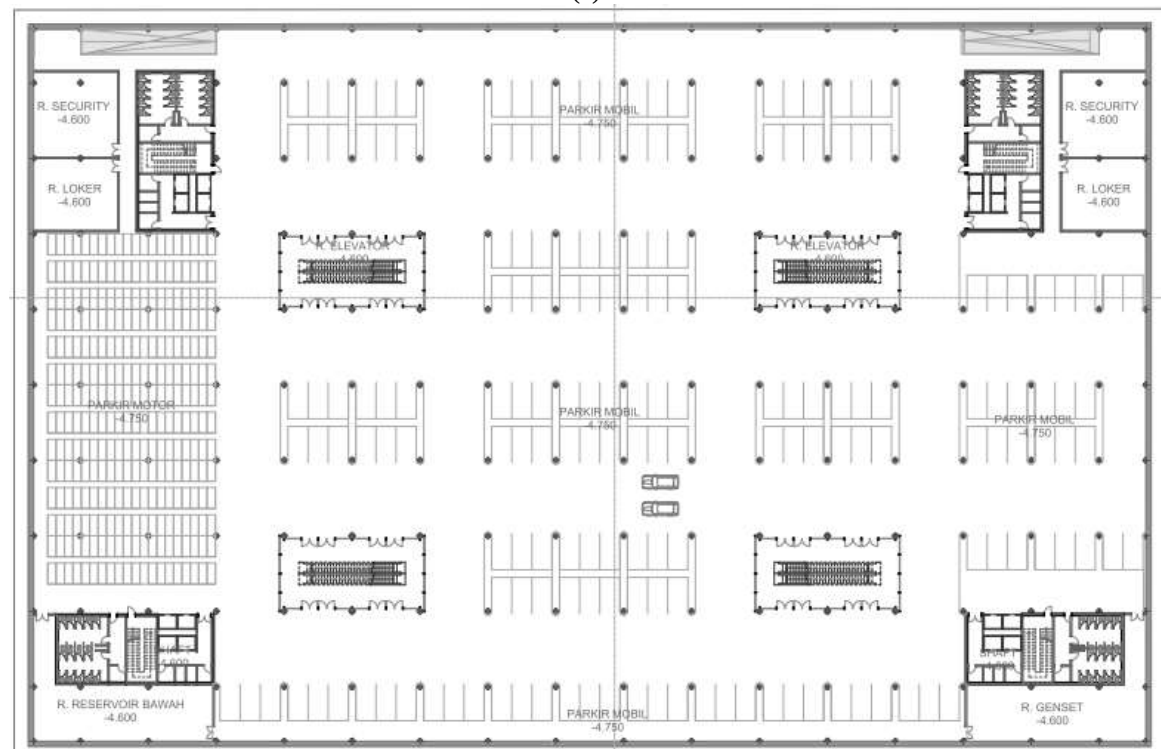


Gambar 3.3 Transformasi Massa Bangunan
Sumber : Data Pribadi, 2021

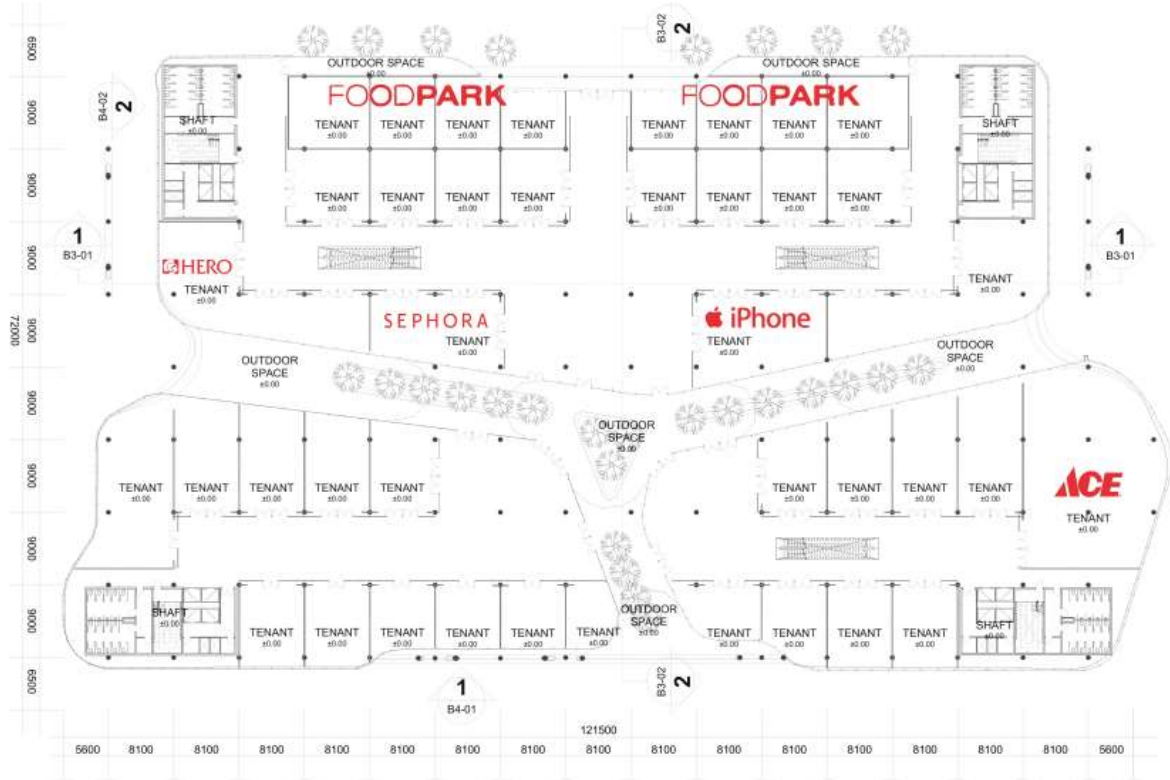
Bentuk pertama diawali dengan bentuk persegi. Selanjutnya pada gambar dua dibentuk desain dasar untuk gedung mall. Pada bagian 3, gedung dibagi kedalam 3 bangunan dan pada bentuk ke empat bangunan sudah terbagi dalam 3 bagian. Sedangkan pada gambar 5 gedung sudah terbentuk.



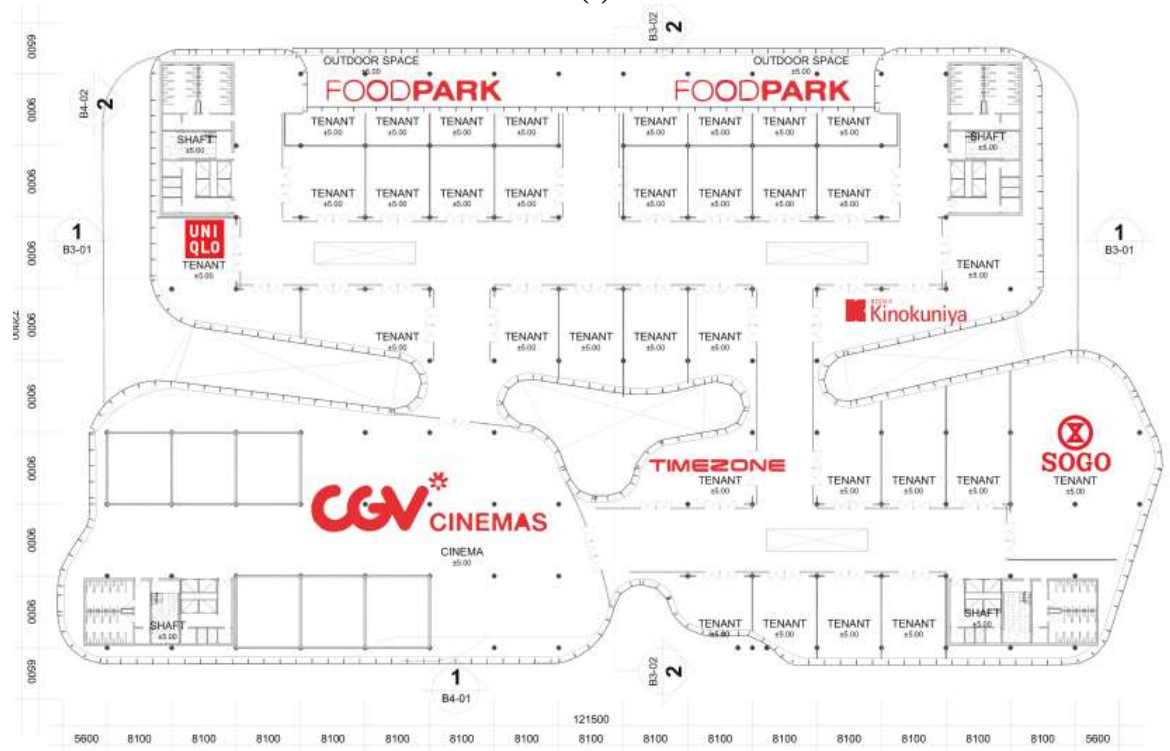
(a)



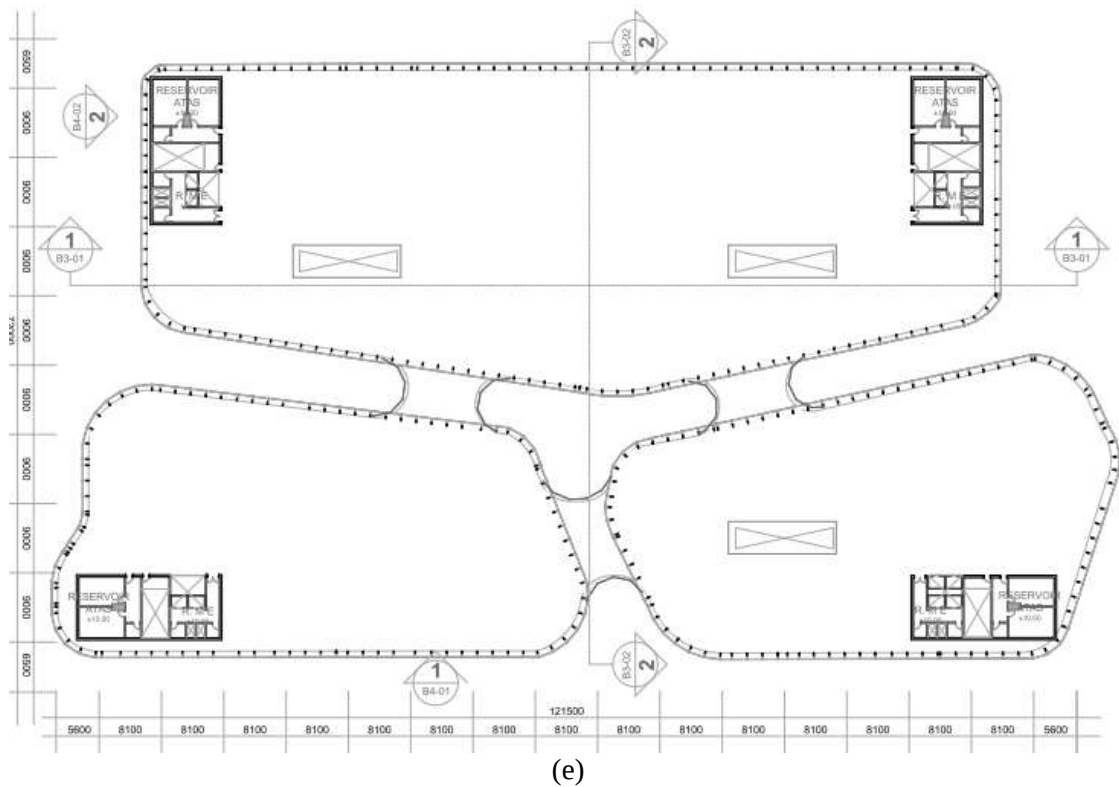
(b)



(c)



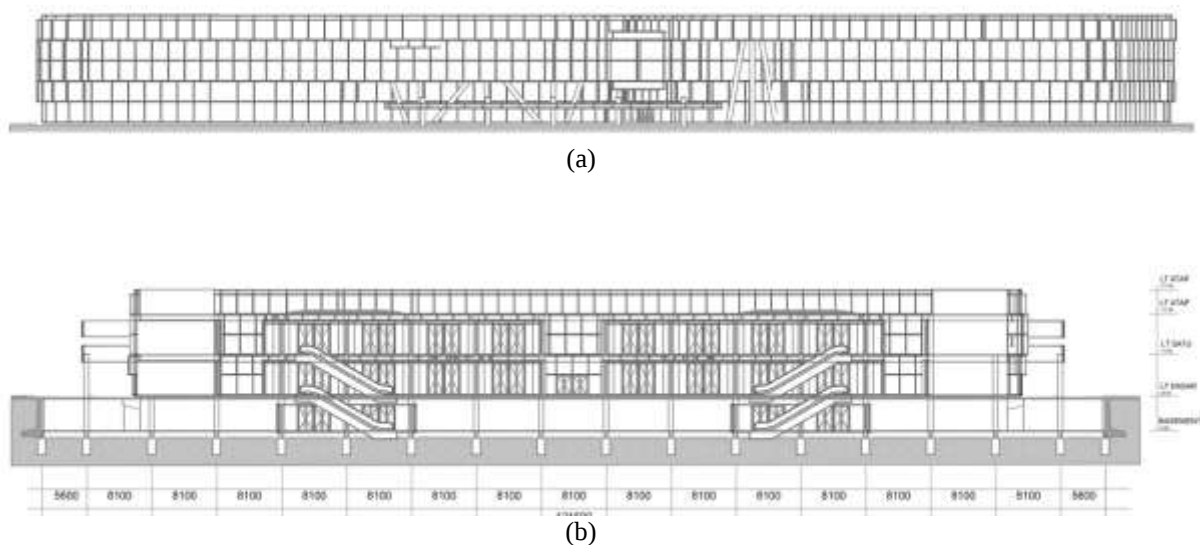
(d)



Gambar 3.4 (a) Ground, (b) Basemen, (c) lantai Dasar, (d) lantai 1, (e) lantai atas

Data Pribadi, 2021

Pada denah Basement terdapat parkir mobil dan parkir motor. Pada denah lantai dasar *Main Entrance* dapat ditemukan di sebelah kiri terdapat plaza diantara bangunan A dan bangunan B. Denah Lantai dua terdapat *Tenant* hobi dan Bioskop yang menjadi daya tarik di lantai tersebut, sedangkan pada bangunan B terdapat co-working space seperti yang terlihat pada **Gambar 3.4**.



Gambar 3.5 (a) Tampak dan, (b) Potongan Bangunan
Sumber : Data Pribadi, 2021

Pada potongan dan tampak bangunan yang dilihat dari samping, dan (b) merupakan potongan bangunan yang terlihat bagian dari eskalator di setiap sisi gedung. Eskalator di rancang di bagian sisi gedung sehingga semua area dapat di eksplor oleh masyarakat ketika akan berpindah dari suatu lantai ke lantai lain seperti pada **Gambar 3.5**.

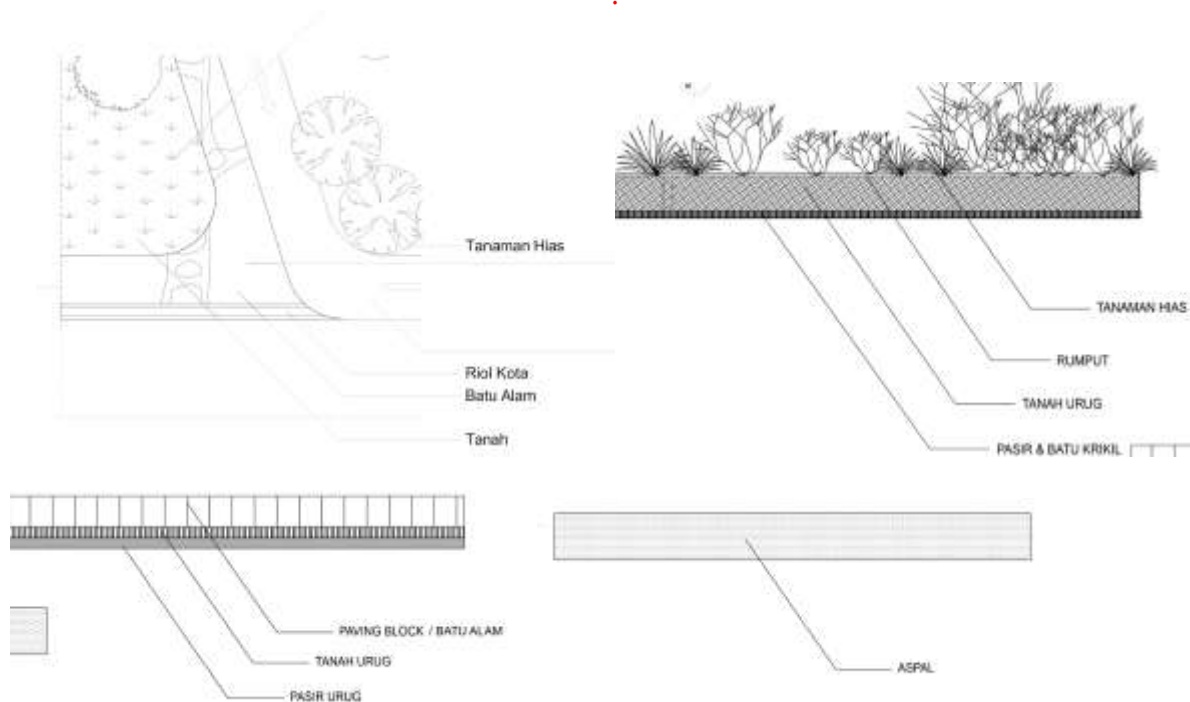
3.3 Konsep dan Rancangan Landscape

Pada area landscape terdapat beberapa desain *nature* dimana di area tersebut terdapat beberapa tanaman hias dan tumbuhan lain sehingga membangun kesan segar dan hijau. Tanaman tersebut juga berfungsi untuk menyerap karbon dioksida area sekitar dan mengkonversinya menjadi oksigen secara alami.



Gambar 3.6 a Konsep Landscape
Sumber : Data Pribadi, 2021

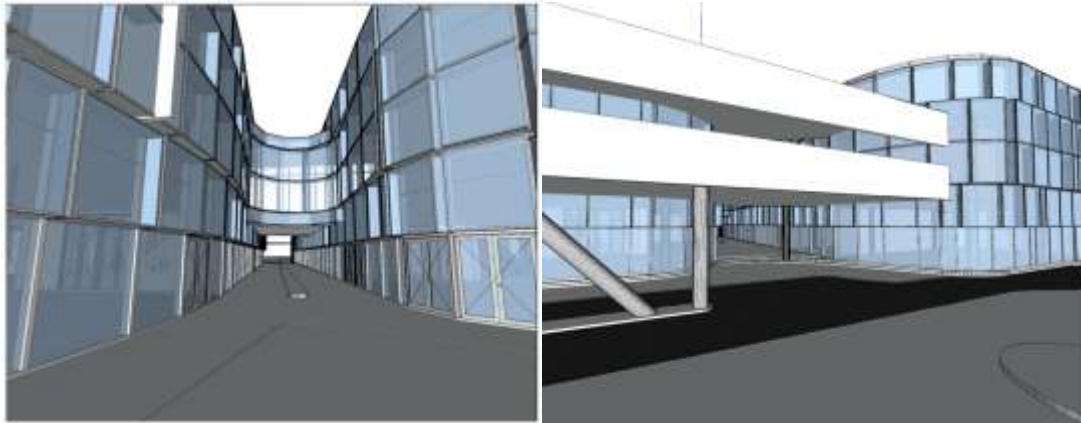
Adapun bagian detail dari landscape tersebut antara lain sebagai berikut



Gambar 3.6 b. Detil Landscape

3.4 Konsep dan Rancangan Khusus Terkait Tema Perancangan

Perencanaan Fleuriste de Java mengadopsi 5 prinsip arsitektur modern yang dikemukakan oleh Le Corbusier sehingga terdapat banyak bukaan dengan jendela horizontal, terdapat roof garden dan bagian bagian plotis pada bangunan, seperti yang dapat dilihat pada **Gambar 3.7**.



Gambar 3.7 Perspektif Bangunan
Sumber : Data Pribadi, 2021

4. SIMPULAN

Fleuriste de Java merupakan pusat perbelanjaan dengan jenis *shopping mall* yang terletak di Kota Baru Parahyangan. Bangunan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pengguna untuk berbelanja, bangunan juga menyediakan tempat rekreasi serta tempat untuk bekerja/mengerjakan tugas. Struktur dengan estetika modern pada bangunan interior dan eksterior Fleuriste de Java menjadi suatu pilihan untuk mengekspresikan sebuah struktur arsitektur. Penggunaan bahan fabrikasi, menjadikan bangunan yang natural dan ramah lingkungan. Penerapan material gaya industrial pada umumnya memilih warna-warna monokromatik yang terkesan maskulin sehingga cocok untuk dijadikan sebagai ikon dari Kota Baru Parahyangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Elvina Eva, "Pusat Perbelanjaan Di Yogyakarta," UAJY, 2013.
- [2] A. Syoufa and H. Hapsari, "Pengaruh Pola Sirkulasi Pusat Perbelanjaan Mall Terhadap Pola Penyebaran Pengunjung," *J Desain Konstr*, vol. 13, no. 2, 2014.
- [3] M. R. T. Tri Wicaksono, "Kajian Arsitektur Modern Pada Prasarana Sekolah Keberbakatan Olahraga (Sko)," *J Arsit Zo*, vol. 3, no. 2, pp. 252–260, 2020.
- [4] E. L. Wahjutami, "Kesenjangan Konsep Dan Penerapan Gaya Modern Minimalis Pada Bangunan Rumah Tinggal," *Mintakat J Arsit*, vol. 1, no. 1, pp. 21–29, 2017.
- [5] N. H. Thamrin and M. R. Dhuhur, "Penerapan Estetika Visual Arsitektur Modern Pada Redesain Bangunan & Fasad Hotel Kota Tepian Di Samarinda," *J Kreat Desain Prod Ind Dan Arsit*, vol. 6, no. 2, 2019.
- [6] L. Corbusier, *Towards a New Architecture*. New York: Dover Publications, inc, 1986.